

ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM RANGKA EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN DI PT. PROFILIA INDOTECH

Erik Setiarini
Email: <eriksetya2509@gmail.com>

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penilitan ini, maka tujuan penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui dan menganalisa anggaran biaya operasional dapat berperan sebagai alat bantu manajemen dalam efisiensi biaya perusahaan PT. Profilia Indotech Sidoarjo. Dengan hasil penelitian (1). Anggaran biaya operasional pada perusahaan belum berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen, karena terdapat penyimpangan antara anggaran biaya operasional dengan realisasinya yang diakibatkan dari tidak diperhitungkannya biaya yang akan timbul sehubungan dengan perbaikan dan perluasan ruangan kantor. Penyimpangan tersebut lebih besar Rp 49.662.194,- dibandingkan dengan anggarannya. (2.) Diperlukan upaya perbaikan pada sistem pengendalian manajemen perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih efisien dalam menggunakan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan pemborosan dana dapat ditekan seminimal mungkin.

Kata Kunci: Anggaran, Biaya Operasional

ABSTRACT

Based on the background of the problem in this research, the purpose of this research is to find out and analyze the operational cost budget which can act as a management tool in the cost efficiency of the company PT. Profilia Indotech Sidoarjo. With research results (1). The operational cost budget at the company does not yet play a role as a planning and management control tool, because there are deviations between the operational cost budget and its realization resulting from not calculating the costs that will arise in connection with the repair and expansion of office space. The deviation was Rp.49,662,194 greater than the budget. (2.) Efforts are needed to improve the company management control system, so that the company will be more efficient in using funds to finance the company operational activities, and the waste of funds can be minimized.

Keywords: Budget, Operational Costs

1. PENDAHULUAN

Organisasi dalam mempertahankan usahanya tentunya perlu mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Salah satu cara untuk

mendapatkan banyak keuntungan adalah dengan membangun kuantitas transaksi dan mengurangi biaya. Rencana keuangan adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengurangi biaya. Dengan rencana keuangan, organisasi dapat melakukan pemantauan atas biaya yang dikeluarkan oleh organisasi. Rencana keuangan untuk biaya organisasi adalah salah satu perspektif penting dalam upaya organisasi untuk mengurangi biaya. Untuk mendapatkan hasil yang baik untuk upaya mengurangi biaya, proses penyusunan rencana keuangan dan proses pemantauan rencana pengeluaran harus dilakukan dengan melakukan kontrol yang baik. Pengelolaan yang baik atas rencana keuangan organisasi akan dilihat dari nilai efektifitas rencana keuangan tersebut. Keefektifan yang serius pada rencana keuangan mencerminkan kontrol yang hebat, sementara keefektifan yang buruk pada rencana keuangan mencerminkan kontrol yang tidak baik. Setiap organisasi didirikan dengan niat penuh untuk memperoleh manfaat terbesar dengan pengembangan organisasi dalam jangka panjang dan lebih jauh lagi untuk menjaga daya tahan organisasi yang sebenarnya. Untuk mencapai tujuannya, setiap organisasi secara konsisten berusaha untuk bekerja pada kecukupan dan kemahiran pekerjaannya.

Biaya adalah salah satu sudut pandang yang harus ditekan untuk mencapai tujuan organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Pengertian biaya menurut sumber (dalam Setiawan; 2015) "Biaya adalah manfaat dari sesuatu" forfeited yang diperkirakan dalam unit kas untuk memperoleh sumber daya yang diimbangi dengan penurunan sumber daya atau ekspansi melunasi debitur atau modal. Sedangkan biaya fungsional adalah biaya yang digunakan untuk mengerjakan produk dan

biaya untuk mempertahankan suatu usaha (Komaruddin dalam Setiawan; 2015).

Perencanaan adalah salah satu cara yang dilakukan organisasi dalam mengurangi biaya yang tidak signifikan atau tidak sesuai dengan pengaturan organisasi dalam mencapai tujuannya. Rencana keuangan menurut Munandar (dalam Hendra; 2015) penganggaran: Perencanaan, Koordinasi, dan Pengawasan Kerja adalah "suatu pengaturan yang telah diatur sebelumnya secara efisien yang mencakup semua kegiatan organisasi yang dinyatakan pada uang terkait (satuan) dan sah untuk (periode) tertentu. Pada akhirnya, rencana keuangan ini berisi rencana kerja organisasi untuk menyelesaikan latihan-latihan fungsional organisasi. Latihan kekuasaan atas fungsional sangat penting bagi organisasi, ini karena kontrol yang baik dapat membuat latihan fungsional organisasi menarik dan efektif, sementara kontrol yang tidak baik akan menyebabkan banyak masalah dalam latihan fungsional. Untuk melakukan kontrol yang besar, organisasi harus memiliki pilihan untuk membuat norma-norma untuk latihan fungsionalnya sehingga nantinya prinsip-prinsip ini dapat digunakan sebagai korelasi untuk pengakuan yang terjadi. Standar ini juga dapat membantu dewan melihat penyimpangan apa yang terjadi jika praktik yang ada melampaui norma.

Organisasi perlu menurunkan biaya fungsional agar tidak terlalu tinggi, sehingga efektivitas biaya fungsional harus diselesaikan seperti biaya pendirian, penanganan, transmisi dan pengangkutan (Nurhotijah, et al., 2017). Sesuai Adisasmita dalam Fatimah (2019) bahwa kemahiran adalah bagian informasi yang digunakan untuk memastikan pemanfaatannya dan tidak mempengaruhi konsumsi materi (pemborosan). Biaya fungsional adalah biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan

fungsi suatu organisasi (Agustina, 2014). Beban Fungsional PT. PROFILIA INDOTECH adalah biaya yang dikeluarkan selama waktu yang dihabiskan untuk menangani komponen mentah (air) menjadi barang jadi (Nurhotijah, et al., 2017). Biaya fungsional yang ditimbulkan dapat diminimalisir sehingga bagian-bagian biaya yang ditimbulkan lebih efisien (Lasena, 2017). Organisasi PT. PROFILIA INDOTECH adalah sebuah organisasi manufaktur yang bergerak dalam produksi tangki air di Sidoarjo. Dalam menyelesaikan latihan fungsional, setiap organisasi harus memiliki tujuan dan target yang ingin diraih. Salah satu target organisasi adalah untuk mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dengan upaya khusus untuk menjaga daya tahan organisasi. Dalam mencapai tujuan organisasi secara memadai dan mahir, supervisor harus memiliki pilihan untuk mengharapkan semua kemajuan dalam situasi dan kondisi baik dari sisi interior maupun sisi luar perubahan. Salah satu cara untuk beradaptasi dengan perubahan adalah dengan mengatur dan mengamati. Pengawasan adalah suatu tindakan dalam mengarahkan evaluasi, perkiraan dan perbaikan suatu gerakan yang telah diselesaikan dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengaturan telah dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai pengembangan dari penyusunan tersebut, dilakukan pengamatan terhadap cost fungsional organisasi. Rencana pengeluaran yang ditentukan sebelumnya akan dihadapkan dengan pengakuannya untuk menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dan untuk melihat apakah ketidaksesuaian itu terjadi karena kurangnya pandangan ke depan atau kerangka pengawasan yang tidak baik. Salah satu pengawasan organisasi adalah pengendalian tirakat organisasi. Disini yang dapat diperkirakan dan sangat mempengaruhi keuntungan organisasi adalah cost. Cost merupakan komponen penting yang harus

dikorbankan untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan tugas-tugas organisasi. Cost juga merupakan komponen pengurang yang sangat besar terkait dengan pencapaian keuntungan

Seperti organisasi modern lainnya, organisasi modern ini memiliki latihan untuk membuat bahan alami menjadi barang jadi (Marsalina, dkk. dalam Fatimah; 2019) yang disiapkan (bahan air) tersedia untuk dibeli. Strategi untuk memastikan biaya pembuatan merupakan salah satu bagian utama dalam menentukan nilai jual/bea untuk tangki air. Pencapaian organisasi sangat berdampak pada pengaturan keuntungan yang ideal (Hariyanti dalam Fatimah; 2019).

Efektivitas cost fungsional dilakukan untuk mengukur sejauh mana organisasi dapat mengurangi cost fungsional yang disebabkan oleh organisasi untuk menghasilkan manfaat yang ideal dan memiliki pilihan untuk membuat persaingan bisnis. Jadi organisasi mendesak para eksekutif untuk membatasi semua pengeluaran yang disebabkan oleh organisasi selama periode tertentu dan dewan harus memiliki pilihan untuk membatasi cost setiap tahun sehingga keuntungan yang dihasilkan lebih menonjol. Jika perusahaan telah membuat produktivitas biaya fungsional, perusahaan telah unggul dalam hal membatasi biaya. Dengan cara ini, cost kerja menempatkan garis pengeluaran terbaik dalam latihan organisasi. Melalui kemampuan cost fungsional ini, administrasi akan menyaring biaya fungsional agar tidak melebihi biaya fungsional yang telah ditetapkan. Berbagai upaya dilakukan untuk bekerja pada administrasi yang menarik dan terampil untuk membantu kelancaran koordinasi, yang pada akhirnya juga mendorong ekspansi dalam organisasi dan untuk menciptakan hasil strategis yang sangat serius. Beban upaya ini dilakukan untuk lebih mengembangkan administrasi

untuk mendukung klien, termasuk penataan unit baru. Hal ini diandalkan untuk lebih mengembangkan administrasi agar lebih terlibat, produktif dan layak. Pekerjaan ini dilakukan melalui penyelidikan pemeriksaan pengakuan dengan biaya yang belum ditetapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.2 Anggaran Cost

Rencana keuangan adalah pengaturan kuantitatif intermiten (satuan jumlah) yang disusun tergantung pada program yang didukung. Rencana keuangan adalah suatu susunan yang tersusun sehubungan dengan pelaksanaan suatu perkumpulan yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan pada umumnya dikomunikasikan pada satuan uang, namun juga dapat dinyatakan pada satuan barang/administrasi. Rencana keuangan memainkan dua bagian penting dalam sebuah asosiasi, lebih tepatnya cepat berfungsi sebagai alat pengatur dan yang kedua berfungsi sebagai alat kontrol. Sebagai rencana kegiatan, rencana keuangan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengontrol pelaksanaan suatu organisasi atau unit yang berwenang dengan membandingkan hasil yang sebenarnya diraih dengan rencana yang dibuat. Jika hasil nyata diraih dengan pengaturan yang ditentukan sebelumnya. Jika hasil nyata sangat kontras dengan pengaturan, langkah-langkah tertentu harus dilakukan untuk membuat pembaruan penting pada pengaturan. Mengenai pemahaman rencana pengeluaran dari spesialis tertentu, sebagai berikut:

Sasongko dan Parulia (2015:2), berpendapat "Rencana keuangan merupakan susunan latihan yang diselesaikan oleh eksekutif pada satu periode yang dinyatakan secara kuantitatif. Data yang dapat diperoleh dari

rencana keuangan mencakup jumlah item dan cost penjualannya pada tahun berikutnya". Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Samryn dalam Wahyuni (2019) "Rencana belanja adalah pernyataan kuantitatif pada satuan-satuan keuangan tentang suatu rencana gerakan yang juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur pelaksanaan pengaturan".

2.1.3 Cost Operasional

Organisasi yang sedang berkembang, tentunya tugas-tugasnya akan lebih luas dan inisiatif organisasi pada saat ini tidak akan turun begitu saja untuk mengukur efektivitas biaya dari latihan kerja organisasi tersebut. Akibatnya, para perintis organisasi dapat mengukur produktivitas melalui rencana pengeluaran biaya kerja yang telah disusun. Estimasi biaya kerja sangat krusial karena cost kerja merupakan komponen perhitungan untung dan rugi.

Semakin diperhatikan ukuran *cost* kerja yang akan diberikan, maka secara langsung akan mempengaruhi keuntungan dan kerugian organisasi. Semakin menonjol kuantitas *cost* fungsional akan membawa manfaat yang lebih sederhana, begitu juga sebaliknya. *Cost* fungsional adalah *cost* yang langsung diidentifikasi dengan pelaksanaan kegiatan organisasi. Yang dimaksud dengan *cost* fungsional itu sendiri adalah semua *cost* yang membantu pelaksanaan penatausahaan atau semua *cost* yang bisa dicirikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan penatausahaan. langsung diidentifikasi dengan item organisasi namun diidentifikasi dengan latihan kerja sehari-hari organisasi.

2.1.4 Efisiensi

A. Pengertian Efisiensi

Kemahiran adalah proporsi kemajuan yang ditentukan oleh ukuran aset yang dikorbankan buat mendapatkan hasil eksklusif. Organisasi besar dengan berbagai jenis latihan memiliki manfaat yang dihasilkan oleh organisasi. Dengan cara ini, penting untuk melakukan kemahiran *cost* Pada organisasi untuk mengurangi *cost* yang tidak berguna, sehingga pengeluaran tidak terbuang percuma. Ada beberapa hal yang harus diselesaikan oleh organisasi untuk melakukan efektivitas *cost*, khususnya :

- a. Melakukan efisiensi produksi
- b. Meningkatkan efisiensi dan kinerja tenaga kerja
- a. Menetapkan *cost* standart

Sedangkan dari Mulyadi Pada Wahyuni (2019) "Efektivitas adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang ideal dengan *cost* yang masuk akal". Ada banyak cara untuk mengembangkan produktivitas kerja lebih lanjut Pada suatu asosiasi. Kemahiran dapat diperluas melalui :

- a. Rencana yang baik
- b. Organisasi yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan
- c. Duplikasi, kesimpangsiuran wewenang dan tanggungjawab bisa dicegah serta adanya pendelegasian wewenang yang sistematis
- d. Sistem penggerakan yang merangsang para bawahan bekerja dengan ikhlas, loyal, jujur dan *dedicated*.
- e. Pelaksanaan fungsi – fungsi organik dan fungsi pelengkap dengan setepat - tepatnya. Sesuatu aktivitas dikatakan sudah dikerjakan secara efisiensi jika aplikasi aktivitas tadi sudah mencapai target *OUTPUT* menggunakan pengorbanan *cost INPUT* yang terendah atau sebaliknya menggunakan pengorbanan *cost cost* yang minimalkan pada hasil yang diinginkan.

3. METODE PENELITIAN

Pada tinjauan ini, jenis pemeriksaan yang digunakan pencipta Pada eksplorasi ini adalah subyektif grafis, khususnya pemeriksaan yang memperjelas gambaran otentik dan nyata dari kekhasan yang diperiksa pencipta, khususnya Anggaran dan *Cost Operasional* sebagai perangkat administrasi dalam pengeluaran. efektivitas organisasi PT. Profilia Indotech Sidoarjo.

Tinjauan subjektif yang jelas ini berarti menggambarkan apa yang relevan saat ini. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggambarkan, merekam, memecah dan menginterpretasikan kondisi saat ini atau kondisi yang ada. Motivasi di balik eksplorasi memukau subjektif ini adalah untuk memperoleh data tentang keadaan saat ini. Pemeriksaan subyektif yang menjelaskan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang situasi nyata yang sedang terjadi saat ini.

3.6 Analisis Data

Planning pengamatan secara langsung data yang digunakan oleh pembuat Pada ulasan ini adalah pengujian yang jelas. *Planning* pengamatan ilustratif adalah prosedur mendalam yang pertama-tama mengumpulkan data, mengelompokkan, dan menguraikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang dipertimbangkan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Azuar Juliandi, et al (2015, hal. 86) mengusulkan bahwa penyelidikan yang berbeda adalah memeriksa data untuk faktor bebas dan tidak berencana untuk membedah hubungan atau hubungan antar faktor. Pengamatan data adalah gerakan setelah data dari semua responden dikumpulkan. Latihan dalam investigasi informasi

adalah mengumpulkan data berdasarkan faktor dan jenis responden, menyusun data berdasarkan faktor untuk semua responden, memperkenalkan data dari setiap faktor yang dipertimbangkan, melakukan estimasi untuk memeriksa teori-teori yang telah diajukan (Sugiono, dalam Wahyuni, 2019). Planning pemeriksaan data yang digunakan Pada ulasan ini adalah teknik keterlibatan subjektif. Artinya, data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh analis kemudian ditangani dan dibedah dengan menghubungkan dan mengkontraskan hipotesis dan kebenaran Pada organisasi yang diteliti. Proses pengamatan secara langsung data adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang situasi atau peristiwa aktual yang diidentifikasi selama proses audit yang dilakukan dan diselesaikan. Realisasi pelaksanaan proses kerja, status atau peristiwa yang diamati berupa pelaksanaan prosedur kerja secara aktual, status operasional di dalam organisasi PT. Profilia Indotech Sidoarjo. Kondisi ini merupakan inti dari temuan yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu didasarkan kepada bukti audit yang kompeten, relevan, lengkap, dan bermanfaat.
2. Selanjutnya menganalisis data dengan melakukan menguji objek baik secara teoritis maupun praktis dengan memperhatikan ruang lingkup penelitian selama interview.

4. PEMBAHASAN

Mengingat pemeriksaan serupa yang diperkenalkan sebelumnya, berikut adalah percakapan tentang hasil:

1. Rencana keuangan *cost* fungsional organisasi belum berperan sebagai alat pengatur dan pengendalian administrasi, dengan alasan terdapat

ketidaksesuaian antara rencana keuangan *cost* fungsional dan pengakuannya yang terjadi karena tidak mempertimbangkan *cost* yang akan timbul sehubungan pemeliharaan dan pengembangan ruang kantor. Selisihnya Rp 49.662.194,- lebih besar dari rencana belanja.

2. Upaya-upaya diharapkan untuk lebih mengembangkan kerangka pengendalian administrasi organisasi, dengan tujuan agar organisasi lebih produktif dalam memanfaatkan aset untuk mendukung pelaksanaan fungsional organisasi, dan meminimalkan pemborosan dana.

Dari hasil penyelidikan yang diarahkan, diketahui bahwa:

1. Terdapat ketidaksesuaian yang sangat besar antara rencana pengeluaran *cost* fungsional dan pengakuan konsumsinya untuk *cost* penunjang kantor sebesar Rp. 49.662.194,- .
2. Ketidaksesuaian yang terjadi antara rencana keuangan *cost* fungsional dan pengakuan konsumsinya mempengaruhi manfaat organisasi, dimana manfaat organisasi lebih kecil dari Rp. 105.862.942,- .

Unsur-unsur yang menyebabkan ketidaksesuaian dari rencana pengeluaran *cost* fungsional dengan pengakuannya adalah:

1. Pelaksanaan kemampuan penataan belum maksimal, karena tidak adanya latihan pengendalian administrasi yang dilakukan. Dalam menyelesaikan kapasitas pengaturan, organisasi perlu:
 - a. Putuskan rencana pengeluaran biaya kerja yang lebih masuk akal. Direktur keuangan wajib memiliki pilihan untuk mencari kemajuan kondisi di dalam organisasi dan kondisi di luar organisasi. Contoh kondisi Pada organisasi seperti perubahan tingkat pembayaran yang representatif, peningkatan sumber daya tetap dalam organisasi yang mempengaruhi *cost* devaluasi sumber daya, dan lain-lain. Contoh

kondisi di luar organisasi, misalnya, *cost* publikasi yang diperluas, *cost* transportasi dan lain-lain.

- b. Mengatur apa yang harus dilakukan organisasi agar rencana pengeluaran yang dibuat dapat terlaksana dengan baik, misalnya mengatur pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan kantor, sehingga *cost* penunjang kantor dapat lebih terkoordinasi dan teratur.
 - c. Atur latihan yang harus dilakukan oleh organisasi untuk membantu pelaksanaan rencana keuangan, seperti mengamati pengeluaran fungsional.
 - d. Menyampaikan data dengan tujuan agar *cost* fungsional dapat dikoordinasikan dan tergantung situasi.
 - e. Menilai data, misalnya mengecek apakah data yang disampaikan sudah lengkap atau belum.
 - f. Menyimpulkan gerakan apa yang harus dilakukan jika latihan kontrol yang diselesaikan tidak berjalan dengan baik.
 - g. Mengubah kegiatan dan pengurus organisasi termasuk perilaku hierarkis menjadi lebih baik sehingga masalah yang terjadi tidak terulang di kemudian hari
2. Pelaksanaan pekerjaan pengendalian administrasi tidak berjalan sesuai harapan, dengan tujuan agar jumlah yang direncanakan lebih besar dari yang sebenarnya. Eksekusi kapasitas kontrol dapat dilakukan, misalnya,
- a. Mengatur setiap pertukaran yang diidentifikasi dengan pembayaran uang organisasi sehingga penggunaan ini tepat dan tergantung pada situasinya.
 - b. Melakukan pengendalian ke dalam dalam biaya kerja organisasi, misalnya, setiap biaya fungsional harus didukung oleh administrator keuangan.

Dari hasil pembicaraan pemeriksaan ini, dapat menjawab perincian masalah yang telah digambarkan, dimana rencana keuangan *cost* fungsional pada organisasi belum berjalan sebagai alat pengatur dan pengendalian administrasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penggambaran dan eksplorasi yang telah dilakukan, akhir yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Rencana keuangan *cost* fungsional organisasi belum berjalan sebagai alat pengatur dan pengendalian administrasi, dengan alasan terdapat penyimpangan antara rencana keuangan *cost* fungsional dengan pengakuannya. Selisihnya Rp 49.662.194,- lebih menonjol dari rencana belanja. terjadi karena tidak mempertimbangkan *cost* yang akan dikeluarkan terkait pemeliharaan dan pengembangan ruang kantor.
2. Upaya diharapkan untuk lebih mengembangkan kerangka pengendalian administrasi organisasi, dengan tujuan organisasi akan lebih mahir Pada memanfaatkan aset untuk mendukung latihan fungsional organisasi, dan pemborosan aset dapat dikurangi hingga ke dasar.
3. Dari hasil penyelidikan yang dilakukan, diketahui bahwa manfaat organisasi tidak ideal, yang disebabkan oleh:
 - a. Terjadi penyimpangan yang cukup besar, antara anggaran *cost* operasional dengan realisasi pengeluarannya pada *cost* pemeliharaan kantor sebesar Rp. 49.662.194,-. yang diakibatkan dari tidak diperhitungkannya *cost* yang akan timbul sehubungan dengan perbaikan dan perluasan ruangan kantor.

- b. Penyimpangan yang terjadi antara anggaran *cost* operasional dengan realisasi pengeluarannya berdampak pada perolehan laba
- c. perusahaan, dimana dianggarkan lebih perolehan laba besar dari realitasnya. perusahaan lebih kecil Rp 105.862.942, Faktor penyebab terjadinya penyimpangan anggaran *cost* operasional dengan realisasi pengeluaran *cost* operasional adalah:

- a. Pelaksanaan fungsi *budget* kurang optimal, karena kurangnya kegiatan pengendalian manajemen yang diterapkan
- b. Pelaksanaan fungsi pengendalian tidak dapat diterapkan dengan baik, sehingga jumlah yang

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, 2016, "Akuntansi Manajerial", buku I, edisi kedelapan, Salemba Empat: Jakarta
- Fatimah 2019 Efisiensi Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada PDAM Kota Parepare
- Fatimah Zahra, 2019. Anggaran Perusahaan: Pendekatan Kuantitatif. Edisi Pertama, Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, 2018. Budgeting Penganggaran Perencanaan Lengkap. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendiwan Yusli 2018 Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Dalam Rangka Efisiensi Biaya Operasional Perusahaan PT. Pejagaan Tol Road
- Hendra, 2015 "Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Pada PT Coca Cola Bottling Indonesia Medan", Skripsi Mulyadi, 2016. Akuntansi Manajemen. Edisi Tiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Munandar, 2017. Budgeting : Perencanaan, Pengkoordinasian, dan Pengawasan Kerja. Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.

N. Anthony Robert dan Vijay Govindaran, 2015. Manajemen Control System. Salemba Empat, Jakarta.

Nafarin, 2015 "Penyusunan Anggaran Perusahaan", Edisi Kedua, Graha Ilmu, Yogyakarta

Narafin, 2019. Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.

Ramdani Rais 2015 Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Mengukur Efisiensi Biaya Operasional

Rudianto, 2016 Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan

Sasongko dan Parulia, 2015 "Budgeting Peranggaran dan Perencanaan Lengkap untuk Membantu Manajemen". Edisi 1. Cetakan 2. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Titien, 2019 "Evaluasi Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendali Manajemen.

Trisnawati, 2017 Analisis Anggaran Operasional Pada Hotel ASBH Bandung", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

77

Wahyuni Rizki 2019 Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada Pelabuhan PT. Indonesia I Cabang Belawan